

**PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI I
PEKANBARU**



Oleh

**MARWAN ALATAS
NIM. 10611002963**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

**PERANAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
MADRASAH ALIYAH NEGERI I
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

MARWAN ALATAS

NIM. 10611002963

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN I Pekanbaru*, yang ditulis oleh Marwan Alatas dengan NIM. 10611002963 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Jumadil Awwal 1432 H
5 Maret 2011 M

Menyetujui

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Drs. M. Fitriyadi, M.A.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN I Pekanbaru*, yang ditulis oleh Marwan Alatas dengan NIM. 10611002963 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 05 Jumadil Akhir 1432 H/ 10 Mei 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 5 Jumadil Akhir 1432 H
10 Mei 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd.

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Penguji I

Penguji II

Dr. Zamsiswaya, M.Ag.

Mirawati, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag.
NIP. 19700222 199703 2 001

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, dengan perasaan suka bercampur haru penulis mengharapkan ridha dari Allah SWT atas nikmat yang berlimpah ruah yang telah diberikannya., semoga keseluruhan aktifitas yang kita laksanakan dinilai ibadah di sisi-Nya, selanjutnya Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada nabi yang membawa petunjuk yaitu nabi Muhammad SAW, semoga dengan bershalawat kepadanya kita mendapat Syafa'at dari beliau.

Skripsi yang berjudul peranan “*Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru*”, *Alhamdulillah* telah dapat penulis selesaikan dengan waktu yang cukup lama. Dalam skripsi ini penulis menyadari banyak sekali kekurangan-kekurangan yang ditemui baik dari segi penggunaan kata, bahasa maupun isi dari penelitian ini.

Oleh sebab itu penulis sangat mengaharapkan kritik, saran dan usulan dari semua pihak yang membaca skripsi ini. Selanjutnya penulis dalam pembuatan skripsi ini banyak sekali mendapatkan bimbingan, arahan dan dukungan dari berbagai pihak terutama dari orang tua penulis yaitu Taslis Athar (abah) Nursadah (amak) semoga selalu diberi kesehatan jasmani dan rohani, sehat selalu dan mendapat Rahmat dan Rahim dari Allah SWT. Selain itu ucapan terima kasih juga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim selaku Rektor UIN SUSKA Riau
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Pembantu Dekan I Drs. Azwir Salam, M.Ag., Pembantu Dekan II Drs. Hartono, M.Pd., dan Pembantu Dekan III Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd., yang telah memberikan rekomendasi dalam penelitian ini.

4. Bapak Drs. M. Fitriyadi, MA selaku Dosen Pembimbing dengan kesabaran telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 5. Bapak Drs. Marwan selaku Penasehat Akademis yang telah banyak berjasa memberikan spirit kepada penulis.
 6. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Drs. H. Amri Darwis, M. Ag.
 7. Bapak sekretaris Jurusan PAI Drs. M. Fitriyadi M. Ag.
 8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya, semoga menjadi amal saleh di sisi Allah SWT.
 9. Kepada datuk (alm) yang telah memberikan motivasi dan inspirasi tersendiri bagi penulis semoga tenang di alam kubur, kemudian kepada niniok, apak, etek, tuok ocu semuanya semoga sehat selalu, kepada uwo, onga, kakak, adik-adik, kemenakan dan semua keluarga di Tg. Rambutan terima kasih dukungan dan doanya semoga sehat dan sukses.
 10. Teman-teman angkatan 2006, Nicholis, Tamrin, Yuhel, Windra, Nur Muhammad dan semuanya yang memberikan semangat kepada penulis.
 11. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini
- Semoga karya tulis ilmiah ini menambah khazanah intelektual dan manfa'at bagi penulis maupun yang membacanya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 21 Juni 2011

Penulis

MARWAN ALATAS

NIM. 10611002963

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah

*Lapangkanlah hatiku dan mudahkanlah untukku segala urusan
dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku supaya mereka mengerti
perkataanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan
(At-Thaha : 25.28.119)*

Ya Allah

*Segelintir harapan dan keberhasilan telah kugapai
Namun tantangan demi tantangan masih tetap
Ku jalani*

Ya Allah

*Ku harapkan pertolongan dan ridho-Mu
Untuk semua tantangan yang akan kuhadapi
Syukurku pada-Mu ya Allah atas semua
Yang telah kuraih dan kunikmati dalam hidup ini
Semua ini merupakan awal dari sebuah harapan,
Dan cita-cita, bukan akhir dari sebuah perjuangan*

Ya Allah ...

*Aku menyadari sepenuhnya apa yang telah ku perbuat sampai detik ini belum berarti
apa-apa,,bila dibandingkan dengan pengabdian, do'a dan penantian siang malam
Kedua orang tua ku yang amat ku sayangi Ayah& Ibu*

Karenanya Aku memohon

*Jadikan pengabdian dan penantian kedua orang tua ku
Sebagai kendaraan saat kepayahan dan
Jadikan tetesan air mata Sebagai embun penyejuk di kala dahaga*

Marwan Alatas

ABSTRAK

Marwan Alatas (2011): “Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak siswa MAN I Pekanbaru.

Organisasi Siswa Intra Sekolah atau yang dikenal dengan OSIS merupakan suatu organisasi kesiswaan yang salah satu fungsinya adalah melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Karena fungsinya tersebut, maka OSIS mempunyai peranan yang cukup penting dalam melakukan pembinaan akhlak siswa di sekolah. Namun dalam studi pendahuluan yang penulis lakukan di MAN I Pekanbaru, ditemukan gejala-gejala yang tidak sesuai dengan peranan OSIS tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN I Pekanbaru dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIS dalam pembinaan akhlak.

Selanjutnya, untuk mencapai tujuan dari penelitian ini maka penulis menggunakan angket dan wawancara terhadap subjek penelitian (siswa MAN I Pekanbaru, pengurus OSIS dan pembimbing OSIS). Adapun teknis analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan persentase. Rumusnya ialah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru berjalan cukup baik dengan hasil akhir 73,8%

ABSTRACT

Marwan Alatas (2011): The Role of Intra-School Student Organization (OSIS) in the Development of Morals Students of State Madrasah Aliyah I Pekanbaru.

Intra-School Students Organization, known as OSIS is a student organization one of whose functions is to conduct supervision on students' character through extracurricular activities. Because of its responsibilities, the council has an important role in making moral development of students in school. But in a preliminary study conducted by the author in state madrasah aliyah I Pekanbaru, found the symptoms that are inconsistent with the role of the student council.

The purpose of this study was to find out how the role of Intra-School Student Organization (OSIS) in the Development of Morals Students state madrasah Aliyah I Pekanbaru and to know the factors influence it.

Furthermore, to achieve the purpose of this study, the authors used questionnaires and interviews of study subjects (State Madrasah Aliyah I Pekanbaru students, administrators and counselors OSIS). The analysis technical data used is qualitative descriptive percentages. The formula is:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

The results of this study indicate that the role of student council in the development of student character Pekanbaru state madrasah aliyah i run pretty well with the final results of 73,8%.

**(2011) : دور منظمة الطلبة الداخلية المدرسية في تنمية الأخلاق لطلاب
المدرسة العالية الحكومية 1 .**

منظمة الطلبة الداخلية المدرسية ، أوالمعروفة باسم عمليات التفتيش الموقعي هو منظمة واحدة من الطلاب الذين يمارسون وظائف في إجراء الرقابة على حرف الطلاب من خلال النشاطات اللامنهجية. بسبب وظيفته، ومجلس دورا هاما في جعل التنمية المعنوية للطلاب في المدرسة

ولكن في الدراسة الأولية التي أجراها البحث في المدرسة العالية الحكومية 1 باكنبارو، وجدت العوارض التي تتعارض مع دور مجلس الطلاب. وكان الغرض من هذه الدراسة لمعرفة مدى دور منظمة الطلبة الداخلية المدرسية في تنمية أخلاق الطلاب من في المدرسة العالية الحكومية 1 باكنبارو مع معرفة المعوامل التي تؤثرها.

وعلاوة على ذلك، لتحقيق الغرض من هذه الدراسة، فقد استخدم الباحث على الاستبيانات والمقابلات لمواضيع الدراسة (طلاب المدرسة العالية الحكومية باكنبارو، رجال منظمة الطلبة الداخلية المدرسية و مرشدهم). البيانات تحلل بالتقنية المستخدمة هي النسبة المئوية على شكل وصفي نوعي مع الصيغة:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن دور : دور منظمة الطلبة الداخلية المدرسية في تنمية الأخلاق لطلاب المدرسة العالية الحكومية 1 باكنبارو بشكل جيد مع النتائج النهائية لل 73,8 في المائة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Permasalahan.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Konsep Teoretis.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	21
C. Konsep Oprasional.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	24
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisa Data.....	25
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	27
B. Penyajian Data.....	35
C. Analisis Data.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL	NAMA TABEL	HAL
IV.1	Keadaan guru dan kepegawaian di Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru	30
IV.2	Keadaan siswa Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru	33
IV.3	Keadaan Sarana dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru	34
IV.4	Peranan OSIS melalui kegiatan lomba yang bersifat keagamaan setiap memperingati Hari Besar Islam	36
IV.5	Peranan OSIS melalui pengajian keagamaan setiap memperingati Hari Besar Islam	37
IV.6	Peranan OSIS dengan siswa mengadakan shalat Zuhur berjama'ah di Mushalla	38
IV.7	Peranan OSIS melalui kultum setiap jumat	39
IV.8	Peranan OSIS melalui latihan kepemimpinan dan kedisiplinan setiap semester	40
IV.9	Peranan OSIS melalui reward dalam bentuk pemilihan siswa teladan setiap semester	41
IV.10	Peranan OSIS melalui seminar mengenai pergaulan remaja setiap peringatan hari besar seperti hari narkoba sedunia dan HIV sedunia	42
IV.11	Peranan OSIS melalui wirid setiap bulan	43
IV.12	Peranan OSIS melalui pesantren kilat di bulan Ramadhan	44
IV.13	Peranan OSIS melalui pentas seni drama mengenai akhlak mulia dan tercela setiap semester	45
IV.14	Peranan OSIS melalui pengalangan dana setiap ada kemalangan atau bencana alam yang terjadi	46
IV.15	Peranan OSIS melalui kegiatan bakti sosial di lingkungan sekolah setiap akhir semester	47
IV.16	Rekapitulasi hasil angket tentang peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan aspek akhlak dan moral merupakan bagian yang terpenting dan tidak terpisahkan dari proses pendidikan Islam. Terwujudnya akhlak yang baik pada diri peserta didik diharapkan akan memperkuat dan mempertinggi kepribadian dirinya sebagai manusia yang memiliki cita-cita dan gagasan serta sebagai makhluk Allah SWT. M. Athiyah al-Abrasyi mengatakan :

Pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan Islam telah menyimpulkan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam. Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak dengan berbagai macam ilmu yang mereka ketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Semua mata pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak, setiap guru haruslah memperhatikan akhlak, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi sedangkan akhlak yang mulia adalah tiang dari pendidikan Islam.¹

Dengan demikian, pendidikan akhlak dan upaya pembinaan akhlak dalam kehidupan manusia memiliki arti yang sangat penting, sehingga menjadi bagian yang tak terpisahkan dari upaya proses pendidikan.

¹ M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970, hlm. 10-11.

Dalam rangka pembinaan akhlak siswa, madrasah atau sekolah merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam pembinaan akhlak, yang dimaksud dengan sekolah disini adalah lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran secara formal.²

Dalam pelaksanaan pendidikan Islam dan pembinaan akhlak siswa di madrasah, Abdurrahman Saleh mengatakan bahwa setidaknya ada dua kegiatan yang dilaksanakan di madrasah dalam upaya pembinaan akhlak yaitu kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler.³

Kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah/madrasah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum.

Sedangkan Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler ini diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa.

Dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa di madrasah, kepala sekolah, guru dan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting. Namun disamping itu OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) juga mengemban tugas dan tanggung jawab dalam upaya pembinaan akhlak siswa di madrasah.

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 2005, hlm. 222.

³ Abdurrahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 169.

OSIS (Organisasi Siswa Intrasekolah) merupakan suatu wadah perkumpulan bagi siswa dalam rangka pembinaan kesiswaan, minat, bakat dan kegiatan ekstra lainnya. OSIS merupakan suatu organisasi yang harus ada pada setiap sekolah. OSIS pada awal terbentuknya telah memiliki payung hukum yaitu:

1. UU Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. UU Nomor 14 Tahun 2005; tentang Guru dan Dosen
3. PP 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional
4. Peraturan Presiden RI Nomor 7 Tahun 2005; tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
5. Kep. Mendikbud Nomor 0461/U/1984; tentang Pembinaan Kesiswaan
6. Kep. Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/0/1992 tentang Pedoman Pembinaan Kesiswaan.⁴

OSIS yang fungsinya adalah sebagai pembinaan kesiswaan, maka dalam melakukan pembinaan, setidaknya ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Meningkatkan peran serta dan inisiatif siswa.
3. Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa dari pengaruh negative yang datang dari luar maupun dari dalam sekolah.
4. Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum.
5. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.
6. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani
7. Serta menumbuhkan dan mengembangkan semangat 45.⁵

Demikianlah beberapa tujuan pembinaan kesiswaan, untuk mencapai tujuan tersebut, OSIS telah melaksanakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler

⁴ <http://xa.yimg.com/kq/groups/13620788/1657219866/name/osis.pdf>

⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 1999, Jakarta, Rajagrafindo Persada, hlm.

dalam pembinaan kesiswaan. Dalam kegiatan tersebut ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Adanya program kerja atau kerangka acuan untuk kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kegiatan dilakukan di luar jam belajar efektif.
3. Kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan adalah kegiatan yang banyak diminati siswa.
4. Kegiatan mendapat dukungan dari orang tua murid.⁶

Dari beberapa uraian yang telah dijelaskan, OSIS sebagai wadah perkumpulan bagi siswa diharapkan mampu melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu pembinaan kesiswaan baik minat, bakat maupun akhlaknya. Namun dalam studi pendahuluan yang penulis lakukan di MAN I Pekanbaru, penulis mendapatkan beberapa gejala yang tidak sesuai dengan uraian di atas. Diantara gejala-gejala tersebut adalah:

- a. Kegiatan yang dilaksanakan OSIS belum berjalan maksimal.
- b. Masih kurangnya perhatian beberapa guru terhadap kegiatan OSIS.
- c. Tidak semua kegiatan yang telah diprogramkan dapat terlaksana.
- d. Masih kurang terjalin kerjasama yang baik bagi pengurus OSIS.

Dari gejala-gejala tersebut, penulis tertarik dan meneliti judul tentang **“PERANAN OSIS (ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH) DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) I PEKANBARU”**.

B. Penegasan Istilah

⁶ Abdurrahman Saleh, *Op. Cit*, hlm. 173-174

Untuk menghindari kesalahpahaman dengan judul penelitian ini, maka perlu bagi penulis untuk memberikan penegasan pada beberapa istilah berikut:

1. Peranan, menurut Soerjono Soekanto adalah aspek dinamisi kedudukan status.

Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peranan.⁷ Sedangkan menurut Komarudin bahwa peranan yaitu bagian dari tugas utama yang dilakukan manajemen, bagian atau fungsi seseorang dari suatu status atau pranata, fungsi dari seseorang atau karakteristik yang ada padanya.⁸

Berdasarkan pengertian tentang peranan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi atau tugas seseorang dalam kedudukannya dalam pencapaian tujuan.

2. OSIS, Secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. OSIS dalam hal ini dimaksudkan sebagai satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan. Secara Organisatoris, OSIS adalah wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 2002, Jakarta, Rajawali Pers, hlm. 243.

⁸ Komaruddin, *Ensiklopedia Manajemen*, 1994, Jakarta, Bumi Aksara, hlm. 768.

3. Pembinaan akhlak, Akhlak menurut pendekatan etimologi, perkataan "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "*Khuluqun*" yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*Khalkun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungan "*Khaliq*" yang berarti Pencipta dan "*Makhluk*" yang berarti yang diciptakan.⁹ Al-ghazali dalam penjelasannya tentang akhlak beliau menyebutkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari dalamnya timbul tindakan yang mudah untuk dilakukan tanpa pertimbangan lebih dulu.¹⁰

Sedangkan Pembinaan akhlak adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah swt, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹¹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru?

⁹ Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, 2004, Jakarta, Raja Grafindo Persada, hlm. 1.

¹⁰ Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, 1995, Libanon, Dar Fikr Juz III, hlm. 48.

¹¹ Ahsin W. Al-hafiz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, 2006, Jakarta, Amzah, hlm. 18.

- b. Bagaimana realisasi program kegiatan yang dilaksanakan OSIS dalam pembinaan akhlak ?
- c. Bagaimana apresiasi siswa terhadap upaya OSIS dalam pembinaan akhlak ?
- d. Apa-apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa?

2. Batasan Masalah

Mengingat begitu luasnya persoalan yang teridentifikasi di lapangan, maka perlu dilakukan pembatasan agar penelitian ini jadi lebih fokus dan terarah. Dari persoalan yang sekian banyak teridentifikasi di atas, penulis hanya akan memfokuskan kajian tentang peranan OSIS dalam pembinaan akhlak dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peranan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru.
- b. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Bagi pengurus OSIS sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja OSIS MAN I Pekanbaru dalam pembinaan akhlak siswa.
- b. Bagi penulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kuliah dan sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian dan Peranan OSIS

OSIS merupakan singkatan dari Organisasi Siswa Intra Sekolah yang merupakan suatu organisasi kesiswaan yang terdapat di sekolah dan setiap sekolah berkewajiban membentuk organisasi tersebut.¹ Maka sebelum mengemukakan tentang tugas dan peranan OSIS lebih jauh, perlu dijelaskan terlebih dahulu tentang OSIS sebagai suatu organisasi.

Organisasi sebagaimana yang dikutip oleh Ali Syafullah melalui buku Edgar Shein yang berjudul *Organization Psychology* bahwa:

Organisasi adalah suatu kegiatan mengadakan koordinasi secara rasional segala kegiatan sejumlah orang dalam rangka pencapaian maksud dan tujuan yang sama melalui pembagian kerja dan fungsi, dan melalui tingkat hirarkis kekuasaan dan tanggung jawab.²

Ada beberapa hal yang dapat diambil dari penjelasan Edgar Shein tentang organisasi, pertama bahwa organisasi adalah kumpulan beberapa orang atau banyak orang yang lebih dari satu yang berkumpul dan bekerja untuk mencapai tujuan dan hasil yang sama. Kedua, setiap orang yang berada dalam organisasi memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan

244 ¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 1999, Jakarta, Rajagrafindo Persada, hlm.

² Richard Beckhard, *Pengembangan Organisasi Strategi dan Model*, 1981, Surabaya, Usaha Nasional Surabaya Indonesia, hlm. xiv

kekuasaan yang dimiliki, namun perbedaan tugas dan tanggung jawab tetap untuk mencapai tujuan akhir yang sama. Ketiga, adanya tugas atau kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut. Keempat, bahwa tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan harus terencana dan terprogram dengan baik untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Maka dari pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa setidaknya organisasi harus terdiri dari: adanya pelaku atau anggota, adanya tujuan dan adanya kegiatan yang dilaksanakan. Demikian halnya dengan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) sebagai suatu organisasi.

OSIS merupakan satu-satunya wadah perkumpulan siswa berdasarkan minat, bakat dan kecenderungan untuk beraktivitas dan kreativitas siswa diluar program kurikuler. Program ekstrakurikuler yang direncanakan kepala sekolah atau madrasah, tetapi pelaksanaannya diserahkan kepada pengurus OSIS.³

Maka dari pada itu, OSIS adalah suatu organisasi kesiswaan dimana yang menjadi keanggotaan atau pengurus sebagaimana yang disebutkan bahwa organisasi terdiri dari keanggotaan yang lebih dari satu orang adalah dari siswa itu sendiri yang diambil dari masing-masing kelas setidaknya dua orang perwakilan dari setiap kelas, kemudian dilakukan pemilihan siapa yang menjadi ketua OSIS dan wakil ketua, selanjutnya dipilihlah pembantu-pembantu ketua OSIS dalam menjalankan kegiatan atau yang disebut dengan seksi-seksi. Selain dari pengurus OSIS, Pembina OSIS termasuk bagian yang

³ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, 2005, Jakarta, Ciputat Press, hlm. 266

tidak terpisahkan dari keanggotaan OSIS. Pembina OSIS terdiri dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang bertindak sebagai ketua Pembina dan wakil Pembina. Sedangkan guru-guru secara bergantian menjadi anggota Pembina OSIS.⁴

Fungsi dari pembina OSIS adalah sebagai pengatur, perencana, motivator kegiatan-kegiatan OSIS sedangkan yang menjadi pelaksananya adalah pengurus OSIS. Demikianlah OSIS sebagai organisasi dilihat dari keanggotaan atau kepengurusannya.

Sedangkan dilihat dari Tujuan dan sasaran pembinaan kesiswaan adalah:

- a. Mengusahakan agar siswa tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
- b. Meningkatkan peran serta dan inisiatif siswa.
- c. Menumbuhkan daya tangkal pada diri siswa dari pengaruh negative yang datang dari luar maupun dari dalam sekolah.
- d. Memantapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pencapaian kurikulum.
- e. Meningkatkan apresiasi dan penghayatan seni menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara.
- f. Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani
- g. Serta menumbuhkan dan mengembangkan semangat 45.⁵

Sasarannya adalah keseluruhan siswa dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dalam lingkungan pembinaan direktorat jenderal dasar dan menengah.⁶

Sedangkan jenis kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam mencapai tujuan pembinaan kesiswaan, adalah apa yang disebut dengan *Delapan Materi*

⁴ Wahjosumidjo, *Op. Cit*, hlm. 245

⁵ *Ibid*, hlm. 246

⁶ *Ibid*. hlm. 243

Pembinaan yang pelaksanaanya disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan sekolah. Delapan Materi Pembinaan tersebut adalah:

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa.
- b. Kegiatan berbangsa dan bernegara.
- c. Pendidikan pendahuluan bela Negara.
- d. Kepribadian dan budi pekerti luhur.
- e. Berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan.
- f. Keterampilan dan kewirasuwastaan.
- g. Kesegaran jasmani dan daya kreasi.
- h. Persepsi, apresiasi dan kreasi seni.⁷

Kedelapan Materi Pembinaan itulah yang dijabarkan kedalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti Memperingati hari-hari besar keagamaan, Melaksanakan perbuatan amaliyah sesuai dengan norma agama, Menyelenggarakan kegiatan seni keagamaan, Melaksanakan bakti sosial, Melaksanakan upacara bendera, Melaksanakan tata tertib sekolah, melaksanakan wisata siswa, Melaksanakan tata krama pergaulan, Meningkatkan sikap hormat siswa terhadap orang tua, guru dan teman, Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa, Meningkatkan kesadaran hidup sehat dan kegiatan yang lain yang sesuai dengan tujuan dan Delapan Jalur Materi Pembinaan yang telah dijelaskan.

Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan OSIS tersebut, secara garis besar dapat dibagi kedalam empat kegiatan yaitu *Kegiatan Harian* seperti pelaksanaan shalat di sekolah, membaca al-qur'an sebelum pelajaran dimulai dan lainnya, *Kegiatan Mingguan* seperti shalat jum'at berjama'ah,

⁷ *Ibid.* hlm. 257-261

wirid mingguan dan lainnya, *Kegiatan Bulanan* seperti wirid bulanan, rapat-rapat dan sebagainya dan *Kegiatan Tahunan* seperti peringatan hari besar keagamaan, pesantren kilat dan sebagainya.⁸

Dengan demikian, dari beberapa uraian yang telah dijelaskan di atas, bahwa OSIS sebagai suatu organisasi memiliki keanggotaan yang jelas dan tujuan yang jelas dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakanpun jelas layaknya sebuah organisasi. Namun, bagaimanapun bagus dan baiknya suatu tujuan dari organisasi dan kegiatan yang akan dilaksanakan, tanpa manajemen yang bagus dan pembagian tugas yang jelas, program yang terencana, kegiatan yang akan dilaksanakan hanya berjalan dengan sia-sia. Maka oleh karena itulah dibutuhkan sumber daya manusia yang baik dan kerja yang teratur dan terbagi sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota suatu organisasi.

Maka OSIS sebagai suatu organisasi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat, organisasi dapat baik dan dapat pula buruk bagi pencapaian tujuan. Organisasi baik bagi pencapaian tujuan apabila ternyata memungkinkan terwujudnya kerja sama yang efektif dalam melaksanakan volume dan beban kerja organisasi tersebut. Sebaliknya organisasi dikatakan

⁸ Abdurrahman Saleh, *Op. Cit* hlm. 180-183

buruk bilamana dalam kenyataannya tidak memungkinkan terwujudnya kerja sama dalam rangka mewujudkan kerja tersebut.⁹

Maka dapat difahami bahwa OSIS sebagai suatu organisasi sekolah memiliki tugas dan peran. Dimana jika dalam melaksanakan tugas dan perannya, kerjasama yang dilakukan oleh anggota OSIS baik, maka tercapailah peran yang baik namun jika kerja sama tidak berjalan dengan tidak baik maka peran OSIS pun akan buruk hasilnya.

Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru sebagai madrasah yang berlandaskan keislaman memiliki Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang memiliki tujuan-tujuan dan usaha-usaha yang tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS MAN I Pekanbaru. Diantara tujuan OSIS MAN I Pekanbaru adalah:

1. Menghimpun, membina dan mengarahkan segenap siswa MAN I Pekanbaru dalam wadah kerjasama yang bernafaskan Ukhuwah Islamiyah dengan visi dan misi keimanan siswa yang selalu berpegang teguh kepada al-Qur'an dan sunnah rasul dalam dan luar sekolah.
2. Mewujudkan siswa-siswa yang beriman kepada Allah SWT dalam rangka mempersiapkan pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur.
3. OSIS MAN I Pekanbaru sebagai wadah agar bisa berkreasi dan latihan kepemimpinan.

⁹ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, 1989, Jakarta, Haji Masagung, hlm. 93

Sedangkan usaha-usaha OSIS MAN I Pekanbaru adalah:

1. Membina keimanan, ketaqwaan dan akhlak siswa-siswa MAN I Pekanbaru sesuai dengan ketentuan al-qur'an dan sunnah.
2. Menggali, mengembangkan, mensinergikan dan memantapkan segenap potensi siswa-siswa dalam aspek intelektual, emosional dan spiritual.
3. Menciptakan dan mengembangkan kerjasama, komunikasi dan menjalin sillaturrahi sesama siswa-siswi baik perorangan maupun kelembagaan.
4. Menumbuhkan dan meningkatkan kepedulian, peran serta solidaritas siswa-siswi terhadap permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.¹⁰

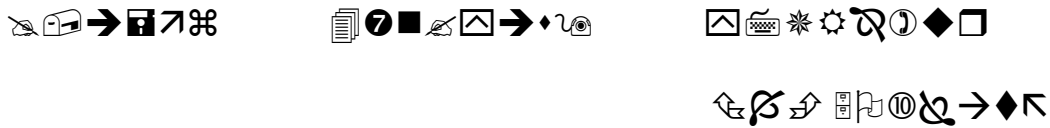
Berdasarkan tujuan dan usaha-usaha dari OSIS MAN I Pekanbaru bila dibandingkan dengan *Delapan Materi Pembinaan Kesiswaan* yang telah disebutkan, terdapat kesamaan, namun demikian tujuan dan usaha-usaha MAN I Pekanbaru terlihat lebih berorientasi pada keagamaan.

Maka dalam upaya pembinaan akhlak itulah, OSIS MAN I Pekanbaru telah melakukan berbagai kegiatan, baik berupa seminar-seminar, pengajian-pengajian, amal bakti sosial, dan pembinaan lainnya sebagai bentuk realisasi dari tugas dan usaha OSIS MAN I dalam pembinaan akhlak siswa.

2. Pembinaan Akhlak

¹⁰ *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS MAN I Pekanbaru*, hlm. 2

Akhlak, dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai Budi Pekerti atau kelakuan. Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan hanyalah bentuk tunggal kata tersebut, yaitu : Khuluq yang tercantum dalam Al Qur'an ayat 4 surat Al Qalam :



“Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas budi pekerti yang agung”. (Q.S Al Qalam : 4).

Kata Akhlak banyak ditemukan dalam hadits-hadits Nabi SAW, dan yang paling populer adalah :

“Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”¹¹

Dalam ensiklopedi pendidikan dijelaskan bahwa akhlak itu adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan yang baik

¹¹ M. Quraishy Shihab, *Wawasan-wawasan Al Qur'an*, Bandung, Mizan, 1998, hlm. 252.

yang merupakan tabi'at dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap semua manusia.¹²

Maka untuk mencapai akhlak yang mulia diperlukan pembinaan. **Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan subjek didik, dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan, pengamalan, stimulus dan pengawasan untuk mencapai yang diharapkan.**¹³

Dengan demikian Usaha-usaha pembinaan akhlak pada dasarnya merupakan kerangka sistem yang tidak hanya memperkaya pikiran siswa dengan penjelasan tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat dan menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih diri.¹⁴

Dalam kaitan antara pembinaan akhlak dengan peranan OSIS di dalamnya, sebagaimana dijelaskan tentang peranan OSIS Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru pada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangganya, bahwa tujuan-tujuan OSIS MAN I Pekanbaru yang telah disebutkan itulah yang harus dicapai melalui usaha-usaha OSIS MAN I

¹² Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung, 1976, hlm. 9.

¹³ S. Hidayat, *Faedah dan Kaifiyah Menghampiri Allah*, Al-Ikhlas, Surabaya, hlm. 1

¹⁴ Zamakhsari Dhopier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1981, hlm. 21

Pekanbaru. Adapun usaha-usaha OSIS MAN I Pekanbaru itulah yang dilaksanakan dalam bentuk program-program kegiatan. Baik berupa kegiatan harian, kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan.

Maka dengan demikian, jelaslah bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan OSIS MAN I Pekanbaru merujuk kepada Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD ART) OSIS MAN I Pekanbaru.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan OSIS dalam Pembinaan Akhlak Siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIS dalam pembinaan akhlak terdiri dari dua faktor yaitu Faktor Intern dan Ekstern atau faktor yang berangkat dari dalam organisasi tersebut dan faktor yang berasal dari luar organisasi tersebut.

a. Faktor Intern (faktor dari dalam organisasi)

1) Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru termasuk bagian dari kepengurusan OSIS, yaitu selaku Pembina OSIS.¹⁵

Kepala sekolah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peranan OSIS dalam pembinaan akhlak. Bahkan lebih dari itu kepala sekolah adalah penentu kebijakan yang ada. Hal ini sebagaimana disebutkan Wahjosumidjo bahwa kepala sekolah adalah orang yang

¹⁵ Wahjosumidjo, *Op. Cit*, hlm. 245

benar-benar pemimpin, innovator. Maka oleh sebab itu kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan sebagai kunci keberhasilan sekolah.¹⁶

Selain kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru-guru sebagai pembantu kepala sekolah juga memiliki peranan yang sangat penting dalam setiap kebijakan yang dikeluarkan kepala sekolah. Kepala sekolah tentu tidak akan mampu bekerja sendiri dalam memimpin sekolah. Maka dari itu peranan guru-guru juga sangat penting dalam melakukan pembinaan terhadap OSIS.

2) Ketua OSIS dan pengurus OSIS.

Peran seorang ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi sangat besar sekali. Pemimpin adalah penentu kebijakan yang ada dalam organisasi. Pemimpin harus cakap dan menjaga kewibawaannya terhadap bawahannya. Tanpa kecakapan dan kewibawaan, akan sulit memanajemen suatu organisasi karena manajemen adalah bagaimana mempengaruhi orang lain dan itulah tugas seorang pemimpin. Selain dari cakap dan menjaga kewibawaannya, pemimpin juga harus memiliki komunikasi yang baik dalam perintah, jelas komunikasinya, kegiatan yang dilaksanakan terprogram dengan baik, dan mampu memberikan keputusan-keputusan yang jitu saat dibutuhkan.¹⁷

¹⁶ *Ibid*, hlm. vii-viii

¹⁷ Hadari Nawawi, *Op. Cit*, hlm. 98

Kerjasama yang baik tidak akan tercapai tanpa komunikasi yang baik, dengan kecakapan dalam mengatur dan memanajemen serta komunikatif dalam suatu organisasi, maka anggota penguruspun akan mengikuti perintah dari atasannya dan mengerti dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Kerjasama yang baik akan berhasil dan tujuan yang ingin dicapai akan memuaskan.

b. Faktor Ekstern (faktor dari luar organisasi)

1) Orang Tua Murid¹⁸

Pengaruh orang tua murid sangat besar dalam semua kegiatan OSIS yang dilaksanakan. Tanpa dukungan orang tua murid, kegiatan OSIS akan berjalan kurang maksimal, apalagi jika kegiatan OSIS membutuhkan dana yang ekstra yang harus dipungut dari orang tua murid.

2) Sarana prasarana¹⁹

Aktifitas apapun yang dilaksanakan, tidak terlepas dari sarana prasaran yang ada. Tanpa ada sarana dan prasaran yang menunjang, kegiatan apapun yang dilakukan tidak akan berjalan dengan baik. Dalam kegiatan OSIS banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan salah satunya adalah masjid, ruang rapat dan lain-lain.

3) Keuangan/dana

¹⁸ Abdurrahman Saleh, *Op. Cit*, hlm. 174

¹⁹ *Ibid*, hlm. 171

Masalah dana adalah sangat penting dalam setiap kegiatan apapun. Tanpa dana yang mencukupi, kegiatan OSIS yang telah direncanakan dengan matang sekalipun tidak akan berjalan dengan baik. Maka dari itu dana harus tersedia sebelum kegiatan diadakan.

4. Indikator Keberhasilan Peranan OSIS Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MAN I Pekanbaru.

Indikator keberhasilan ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana peran OSIS berjalan dengan maksimal, sebab yang dicari jawaban dari penelitian ini adalah peran OSIS dalam pembinaan akhlak. Maka berdasarkan konsep teoretis yang telah diuraikan, ada beberapa indikator keberhasilan peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa di MAN I Pekanbaru yaitu:

- a. Apabila kegiatan OSIS tentang pembinaan akhlak yang telah diprogramkan berjalan dengan maksimal.
- b. Jika terjalinnya kerjasama yang baik antara pengurus OSIS dalam menjalankan kegiatan.
- c. Adanya perhatian yang sangat tinggi dari guru-guru.

Maka dengan demikian, jika indikator keberhasilan ini berjalan dengan maksimal dan baik, maka peranan OSIS telah berjalan dengan baik pula.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan peranan organisasi dalam pembinaan akhlak telah banyak dilakukan peneliti terdahulu. Berikut adalah pemaparan

beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan organisasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari duplikasi penelitian yaitu: Muhammad Abidin (2005) Jurusan pendidikan agama Islam. Fakultas tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA, meneliti tentang “Peranan Organisasi Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di lingkungan Masjid Jami’ Desa Kampung Baru Kecamatan Kelayang. Penelitian ini menekankan pada pembinaan yang dilakukan Organisasi Remaja Masjid terhadap akhlak remaja di lingkungan Masjid Jami’ desa kampung baru kecamatan kelayang. Dalam penelitian ini yang menjadi teknik pengumpulan data adalah angket dan wawancara, sedangkan teknik analisis data yang digunakannya adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil temuannya cukup maksimal dengan persentase 65%. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu bahwa penelitian sama-sama tentang organisasi dan penelitian tentang pembinaan akhlak, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada organisasinya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoretis. Hal ini perlu dioperasionalkan secara spesifik supaya dapat memberikan landasan kongkrit untuk melaksanakan penelitian.

Secara umum bentuk konsep operasional dari peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut :

1. OSIS Mengadakan kegiatan lomba yang bersifat keagamaan setiap memperingati hari besar Islam.
2. OSIS mengadakan pengajian keagamaan setiap memperingati hari besar Islam.
3. OSIS Mengajak siswa mengadakan shalat berjama'ah pada waktu sholat zuhur.
4. OSIS melaksanakan kultum setiap juma't
5. OSIS mengadakan latihan kepemimpinan dan kedisiplinan setiap semester.
6. OSIS memberikan reward dalam bentuk pemilihan siswa teladan/berakhlak mulia setiap semester.
7. OSIS mengadakan seminar mengenai pergaulan remaja dalam setiap peringatan hari-hari besar seperti hari Narkotika sedunia dan hari AIDS sedunia
8. OSIS mengadakan wirid bulanan.
9. OSIS mengadakan pesentren kilat di bulan Ramadhan.
10. OSIS mengadakan pentas seni drama mengenai akhlak mulia dan tercela.
11. OSIS mengadakan penggalangan dana setiap ada kemalangan atau bencana alam yan terjadi.
12. OSIS mengadakan bakti sosial di lingkungan sekolah setiap akhir semester.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN I Pekanbaru yang terletak di Jalan Bandeng No. 51 A Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini siswa MAN I Pekanbaru. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII yang berjumlah 435 siswa. Hal ini dikarenakan siswa kelas XI dan XII telah melaksanakan semua kegiatan OSIS baik kegiatan yang bersifat mingguan, bulanan ataupun tahunan. Sedangkan untuk kelas X belum semua kegiatan OSIS di ikuti.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Mengenai besarnya sampel tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti. Sebab

keabsahan sampel terletak pada sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak, bukan pada besar atau banyaknya.¹

Dengan demikian tidak ada ketentuan yang pasti dalam penentuan jumlah sampel. Namun, mengingat jumlah populasinya lebih dari 100 orang yaitu 435 orang, maka menurut Suharsimi Arikunto sampel yang diambil adalah antara 10%-15% atau 20%-25%. Maka peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi yaitu 87 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket yaitu memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dalam bentuk angket tentang peran OSIS dalam pembinaan akhlak.

2. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan wawancara dengan pengurus OSIS, Kepala Sekolah atau Waka Kesiswaan di MAN I Pekanbaru tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIS dalam pembinaan akhlak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu menela'ah berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian atau persoalan-persoalan yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

¹ Nan Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah, Makalh, Skripsi, Tesis, Disertasi*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2006, hlm. 72

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Apabila datanya telah terkumpul, dikualifikasikan jadi dua yaitu kualitatif dan kuantitatif. Terhadap data kualitatif digambarkan dengan kata dan kalimat dan dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan kuantitatif yang berupa angka-angka, hasil penghitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase.

Setelah data terkumpul melalui angket, wawancara dan dokumentasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi (banyak sample/individu)²

Maka dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, dilakukan pengelompokan atas empat kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut;

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “baik”.
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “cukup”.
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”.

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 43.

4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan tidak baik”³

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996, hlm. 246.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru

Didirikan pada tahun 1978 berasal dari sekolah persiapan IAIN SUSQA Pekanbaru dialih fungsikan menjadi MAN Pekanbaru dengan alamat Jln. Pelajar (KH. Ahmad Dahlan) Tahun Ajaran 1982/1983. Dibangun gedung baru di kampus Jl. Bandeng 1 unit 4 ruang belajar. Peningkatan sarana terus dilakukan Tahun Ajaran 1983/1984 dibangun 1 unit lagi yaitu ruang belajar. Tahun Pelajaran 1986/1987 seluruh kegiatan pendidikan dipusatkan di kampus MAN I Pekanbaru jalan Bandeng No. 51 A Pekanbaru Tahun Pelajaran 1992/1993 MAN Pekanbaru ditetapkan MAN I Pekanbaru.

MAN I Pekanbaru sebagai MAN senior di propinsi terus meningkatkan fungsi dan peranannya. Membina Madrasah Aliyah Swasta melalui wadah Kelompok Kerja Madrasah (KKM) sejak berdirinya MAN I Pekanbaru sampai saat ini terus menerus meningkatkan posisinya sebagai Sekolah Menengah Umum berciri Agama Islam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas harapan orang tua, masyarakat dan bangsa Indonesia.

2. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru

a. Visi

Terwujudnya MAN I Pekanbaru sebagai Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah Umum. Berciri khas Agama Islam yang Islami, populasi dan berkualitas mantap, dalam membina Sumber Daya Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengatualisasikannya dalam masyarakat.

b. Misi

- 1) Mengupayakan MAN I Pekanbaru tetap menjadi madrasah yang disenangi dan dibutuhkan oleh semua pihak
- 2) Mengupayakan tetap adanya suasana kehidupan yang Islami di MAN I Pekanbaru.
- 3) Membina meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga pendidikan yang profesional di MAN 1 Pekanbaru.
- 4) Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) peserta didik MAN I Pekanbaru menguasai Iptek dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari memenuhi timbal balik yang harmonis dengan masyarakat.
- 5) Menjalin hubungan timbal balik yang harmonis dengan masyarakat, lingkungan MAN I Pekanbaru sebagai wawasan wisata.

3. Target

- a. Terwujudnya MAN I Pekanbaru sebagai madrasah yang disenangi dan dibutuhkan oleh semua pihak (dalam penerapan K3)
- b. Tercipta kehidupan Islami di lingkungan MAN I Pekanbaru diperlihatkan oleh perilaku ikhlas, ukhuwah, sederhana, sopan dan bebas berkreasi
- c. Terbinanya setiap pribadi guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional sesuai tuntutan dunia pendidikan
- d. Diterima lulusan MAN I Pekanbaru di perguruan tinggi dan swasta atau lapangan kerja sesuai dengan kemampuan akademik
- e. Terciptanya hubungan kerja sama yang harmonis antara MAN I Pekanbaru dengan berbagai pihak.

4. Keadaan Guru dan Kepegawaian di MAN I Pekanbaru

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan bagian dari komponen pembelajaran yang memiliki peran yang sangat penting seperti yang diungkapkan oleh M. User Usman “Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Adapun keadaan guru dan kepegawaian di Madrasah Aliyah Negeri I Pekanbaru adalah sebagai berikut:

TABEL IV.1
KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MAN I PEKANBARU
TAHUN PELAJARAN 2010-2011

No	Nama	gol/ruang	Jabatan
1	Dra. Hj. Hayatirruh, M.Ed	IV/a	Ka. Madrasah
2	Drs. Hormat Ritonga	IV/a	B. Arab
3	Dra. Hj. JuluSumiati	IV/a	Waka Humas
4	Dra. Yusnita	IV/a	Qur'an Hadist
5	Asnom Nasir, S. Pd I	IV/a	Ski
6	Dra. Desmi	IV/a	B. Arab
7	Dra. Betri Maizarmis	IV/a	Biologi
8	Dra. Asmiwati, M.Pd	IV/a	Kimia
9	Idarman, S.Pd	IV/a	B. Indonesia
10	Dra. Hj. Rosyidah	IV/a	Matematika
11	Dra. Hendrasusita	IV/a	Matematika
12	Dra. Yeni Azrida	IV/a	Matematika
13	Feri Hesti. S.Pd	IV/a	Matematika
14	Saifudin S.Pd	IV/a	B. Inggris
15	Ghafardi S.Ag	IV/a	Waka Keislaman
16	Drs. Suparman	III/c	Wak Lokal Rumbai
17	Erni Yusnita S.Pd	III/c	B. Inggris
18	Dra. Rajulaini	III/c	Qur'an Hadist
19	Khairati S.Pd	III/b	Matematika
20	Herlina, S.Pd	III/c	Geografi
21	Zulmi, S.Pd	III/c	B. Indonesia
22	Sri Hastuti, MS, M.Ag	III/b	Fiqih
23	Inharma, S. Pd	III/c	Ekonomi
24	Istiqamah, S. Si	III/c	Biologi
25	Cholid, S.Pd. MA	III/b	Fiqh/ Waka kurikulum
26	Muhammad Azro'i	III/b	Tugas belajar
27	Khairul Munir	III/b	Tugas belajar
28	Elfianti N.S.Pd	III/b	BP/Konseling
29	Sariani	III/b	Staf TU / Pustaka
30	Nur Hidayati, SPd	III/b	Ekonomi
31	Affitri Salmi Imtihana, S.Pd	IV/a	BP/Konseling
32	Tatik Haryanti, S.Pd	III/a	Fisika

33	Nur Hasanah, MS, S.PdI	III/a	B. Inggris
34	Ade Irma Suriani, S.Si	III/a	Biologi
35	Zuriani, S.Pd	III/a	Kimia
36	Mala Hayati, S.Pd	III/a	Pkn
37	Agus Salim Tanjung, S.Pd	III/a	SKI
38	Mirna Desmayanti, S.Pd	III/a	Pkn
39	Dewi Eka Fitriani, S.Pd	II/d	Pkn
40	Suryanita Sopyan	II/d	Staf TU
41	Emir Irawadi	Honorer	Staf TU
42	Sulastri S	Honorer	Staf TU
43	Misnur	II/d	Staf TU
44	Nurdin ali	Honorer	Staf TU
45	Luxviati, S.Pd	GTT	B. Indonesia
46	Suyono, S.Ag	GTT	Penjaskes
47	Kiki Idris	GTT	Keterampilan
48	Atikah Hermansyah, S.Pd	III/a	Akuntansi
48	Mulya Hastuti, S. Kom	GTT	Tik
50	Sarmilawati, S.Pd	III/a	Ekonomi
51	Meilya Puspitasari, S.Pd	GTT	B. Indonesia
52	Taufik Fauzi, S.Sn	GTT	Seni Budaya
53	Dian Hayati, A.Md	GTT	Tik
54	Rien Dini, S.Sos	GTT	Sosiologi
55	Silviana Busra, S.Pd	GTT	Kimia
56	Puspita Sari, S.Kom	GTT	Tik
57	Ika Afrianti Purba	Honorer	Uks
58	Suparman	Honorer	Satpam
59	Muhammad Anwar	Honorer	Kebersihan
60	Zainur, S. Pd	III/b	Penjaskes
61	Irwan Effendi, S. Pd I	III/b	B. Arab
62	Kamizar, S. Pd	III/b	B.Inggris
63	Zaujar Helmi, S. Pd I	III/a	B.Inggris
64	Sri Rahayu Ningsih, S. Pd	III/a	Matematika
65	Rima Masneri, S. Pd I	III/a	Fiqh
66	Raini, S. Ag	III/a	Fiqh
67	Syafni Ermayulis, S. Pd	III/a	Ekonomi
68	Eka Winda, S. Pd	III/a	Kimia

69	Retno Kusnawati, S. Pd	III/a	Ekonomi
70	Siti Rahayu, S. Sos	III/a	Sosiologi
71	Kameliana S, A. Md	II/d	Ka. Tata usaha
72	Maida Susi	II/b	Staf TU
73	Dra. Hj. Tri Nofiarti, M. Pd	IV/a	Kimia/Waka Kesiswaan
74	Dra. Hartini	IV/a	B. Indonesia
75	Drs. Happy Trisman	IV/a	Fisika
76	Dra. Hernelis, M. PFis	IV/a	Fisika
77	Dra. Farida Herlina	IV/a	Sejarah Antropologi
78	Fauziah, S. Pd	IV/a	Matematika
79	Rosnida, M. Pd	IV/a	Biologi
80	Dra. Asni Habibah	III/d	B. Indonesia
81	Yusniar, S. Pd	IV/a	B.Inggris
82	Fitriani, S. Pd	IV/a	Matematika
83	Emha Delima, M. PFis	III/c	Fisika
84	Puspita Sari, S. Kom	GTT	TIK
85	Desi Eliya, S. Pd	GTT	Geografi
86	Suryo Pranoto, S. Pd	GTT	Mulok
87	Marzuki	GTT	Penjaskes
88	Siska Merianti	GTT	Seni budaya
89	Muhammad Zuhdi, S. Pd I	GTT	PAI
90	Taufik, S. Pd I	Puskom	Puskom
91	Hj. Farida Hanum, BA	Honorer	B. Indonesia
92	Syaidinatul Khamsah	Honorer	Perpustakaan
93	Hendrizar	Honorer	Kebersihan
94	Fitri Eri	Honorer	Satpam Malam
95	Abdi Hera	Honorer	Satpam Malam
96	M. Majid	Honorer	Kebun
97	Chaidir	Honorer	Kebersihan local Rumbai

Berdasarkan tabel IV.1 mengenai keadaan guru dan kepegawaian di MAN I Pekanbaru, dilihat dari segi pendidikannya, terdapat guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan. Sebagian besar guru MAN I Pekanbaru menamatkan pendidikan di jenjang S1 (sarjana) bahkan ada juga yang telah mengenyam

pendidikan S2 (magister). Selain itu ada juga pegawai seperti tata usaha, satpam hanya menamatkan pendidikannya sampai sekolah menengah. Dengan demikian, terdapat perbedaan tingkat pendidikan dari guru-guru dan pegawai di MAN I Pekanbaru.

5. Keadaan Siswa

TABEL IV.2
KEADAAN SISWA MAN 1 PEKANBARU 2010-2011

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	X.1	11	22	33
2	X.2	11	22	33
3	X.3	13	20	33
4	X.4	13	20	33
5	X.5	9	24	33
6	X.6	11	22	33
7	X.7	4	19	23
8	X. 8	11	13	24
	JUMLAH	83	162	245
1	XI IPA 1	14	22	36
2	XI IPA 2	13	23	36
3	XI IPA 3	15	22	37
4	XI IPA 4	13	23	36
5	XI IPS 1	19	15	34
6	XI IPS 2	19	16	35
7	XI IPS 3	10	9	19
	JUMLAH	103	130	233
1	XII IPA 1	10	20	30
2	XII IPA 2	9	21	30
3	XII. IPA 3	8	22	30
4	XII. IPA 4	5	25	30

5	XII. IPS 1	8	21	29
6	XII. IPS 2	13	20	33
7	XII. IPS 3	5	15	38
	JUMLAH	58	144	202
	JUMLAH KESELURUHAN SISWA MAN I PEKANBARU			680

Berdasarkan tabel keadaan siswa MAN I Pekanbaru, dapat dilihat jumlah keseluruhan siswa adalah 680 orang yang terbagi kepada tiga kelas yaitu X, XI dan kelas XII. Kelas X jumlah keseluruhan siswanya adalah 245 orang yang terbagi kepada 8 kelas dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 83 orang dan perempuan sebanyak 162 orang. Sedangkan untuk kelas XI, terdiri dari 7 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 233 orang. Jumlah siswa laki-lakinya sebanyak 103 dan siswa perempuan sebanyak 130. Untuk kelas XI terbagi atas dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Sedangkan untuk kelas XII, jumlah keseluruhan siswa adalah 202 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 54 orang dan siswa perempuannya sebanyak 144 orang. Kelas XII juga terbagi kepada dua jurusan yaitu IPA dan IPS.

6. Sarana dan Prasarana

TABEL IV.3
KEADAAN SARANA PRASARANA
MAN I PEKANBARU

NO	JENIS SARANA PRASARANA	JUMLAH (UNIT)	KETERANGAN
1	Ruang Pustaka	1 Buah	Kondisi baik
2	Ruang Labor	3 Buah	Kondisi baik
3	Ruang Belajar	22 Buah	Kondisi baik
4	Ruang Labor Komputer	1 Buah	Kondisi baik

5	Jumlah Komputer	25 Buah	Kondisi baik
6	Ruang BP	1 Buah	Kondisi baik
7	Ruang UKS	1 Buah	Kondisi baik
8	Ruang TU	1 Buah	Kondisi baik
9	Ruang Kepala	1 Buah	Kondisi baik
10	WC Siswa	4 Buah	Kondisi baik
11	WC Guru	2 Buah	Kondisi baik
12	Mushola	1 Buah	Kondisi baik
13	Lapangan olahraga	1 unit	Kondisi baik
14	Buku pegangan guru	257 Exempler	Kondisi baik
15	Buku pegangan siswa	5910 Exempler	Kondisi baik
16	Penunjang KBM	6196 Exempler	Kondisi baik
17	Alat tulis baca Al-Qur'an	6 Buah	Kondisi baik

Dari tabel IV.3 mengenai keadaan saran dan prasarana di MAN I Pekanbaru, terlihat bahwa keadaan saran dan prasaran di MAN I Pekanbaru terbilang baik.

B. Penyajian Data

Data yang akan disajikan ini diperoleh dari angket yang ditujukan kepada siswa MAN I Pekanbaru yaitu kelas XI dan XII yang secara keseluruhan berjumlah 435. Karena sampel yang diambil adalah 20% maka jumlah sampelnya adalah 87 siswa. Jumlah kelas XI dan XII adalah 14 lokal. Maka untuk memudahkan, 87 sampel siswa dibagi menjadi 14 lokal. Maka masing-masing lokal jumlah sampelnya adalah 6 orang siswa.

Sedangkan Wawancara dilakukan terhadap pengurus OSIS yang aktif atau pengurus inti seperti ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Berikut adalah data yang diperoleh:

1. Data Berkenaan Dengan Peranan OSIS Dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN I Pekanbaru

Berikut adalah data yang diperoleh dari hasil angket yang ditujukan kepada 87 orang siswa. Angket yang di isi memiliki tiga pilihan yaitu selalu, kadang-kadang dan tidak ada. Jumlah keseluruhannya dimasukkan ke dalam persentase. Berikut adalah datanya.

TABEL IV.4
PERANAN OSIS MELALUI KEGIATAN LOMBA YANG BERSIFAT
KEAGAMAAN SETIAP MEMPERINGATI
HARI BESAR ISLAM

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	23	26,4
B	Kadang-kadang	58	66,7
C	Tidak ada	6	6,9
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui bahwa dari 87 responden sebanyak 23 siswa menjawab OSIS selalu mengadakan kegiatan lomba yang bersifat

keagamaan setiap memperingati hari besar Islam dengan persentase 26,4%, sementara 58 siswa menjawab kadang-kadang OSIS mengadakan kegiatan lomba yang bersifat keagamaan setiap memperingati hari besar Islam dengan persentase 66,7%. Sedangkan siswa yang menjawab osis tidak mengadakan kegiatan lomba yang bersifat keagamaan sebanyak 6 orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab bahwa OSIS kadang-kadang mengadakan kegiatan lomba yang bersifat keagamaan setiap memperingati hari besar Islam.

TABEL IV.5
PERANAN OSIS MELALUI PENGAJIAN KEAGAMAAN SETIAP
MEMPERINGATI HARI BESAR ISLAM

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	34	39,1
B	Kadang-kadang	52	59,8
C	Tidak ada	1	1,1
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pengajian keagamaan setiap Memperingati hari besar Islam kadang-kadang dilaksanakan oleh OSIS, hal ini dibuktikan oleh responden sebesar 52 orang (59,8%), sedangkan yang

menyatakan OSIS selalu mengadakan pengajian keagamaan disetiap peringatan Hari Besar Islam sebanyak 34 orang (39,1%). Sedangkan responden yang menyatakan OSIS tidak melakukan pengajian keagamaan setiap memperingati hari besar Islam adalah 1 orang saja.

TABEL IV.6

**PERANAN OSIS DENGAN SISWA MENGADAKAN SHOLAT ZUHUR
BERJAMA'AH DI MUSHALLA**

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	23	26,4
B	Kadang-kadang	60	69,0
C	Tidak Ada	4	4,6
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden menyatakan bahwa OSIS kadang-kadang mengajak siswa mengadakan shalat zuhur berjama'ah di Mushalla dengan jumlah responden 60 orang (69,0%), sedangkan responden yang menyatakan OSIS selalu mengajak siswa mengadakan shalat berjama'ah shalat zuhur berjama'ah di mushalla sebanyak 23 orang (26,4%). Sedangkan yang menjawab tidak ada mengadakan adalah sebanyak 4 responden.

TABEL IV.7

PERANAN OSIS MELALUI KULTUM SETIAP JUM'AT PAGI

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	32	36,8
B	Kadang-kadang	54	62,1
C	Tidak ada	1	1,1

	Jumlah	87	100%
--	---------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel IV.7 dapat diketahui bahwa dari 87 responden sebanyak 32 siswa menjawab OSIS selalu melaksanakan kultum setiap jum'at pagi dengan persentase 36,8%, sementara 54 siswa menjawab kadang-kadang OSIS melaksanakan kultum setiap jum'at pagi dengan persentase 62,1%. Sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 1 orang dengan persentase (1,1%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab bahwa OSIS selalu melaksanakan kultum setiap jum'at pagi.

TABEL IV.8

PERANAN OSIS MELALUI LATIHAN KEPEMIMPINAN DAN KEDISIPLINAN SETIAP SEMESTER

NO	Alternatif Jawaban	F	P
-----------	---------------------------	----------	----------

A	Selalu	12	13,8
B	Kadang-kadang	54	62,1
C	Tidak ada	21	24,1
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hampir dari setengah responden menyatakan bahwa kadang-kadang OSIS mengadakan latihan kepemimpinan dan kedisiplinan setiap semester dengan jumlah responden 54 orang (62,1%), sedangkan responden yang menyatakan OSIS selalu mengadakan latihan kepemimpinan dan kedisiplinan setiap semester sebanyak 12 orang (13,8%). Sedangkan yang menjawab tidak ada 21 orang (24,1%).

TABEL IV.9

**PERANAN OSIS MELALUI REWARD DALAM BENTUK
PEMILIHAN SISWA TELADAN/BERAKHLAK MULIA
SETIAP SEMESTER**

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	15	17,2
B	Kadang-kadang	49	56,3
C	Tidak ada	23	26,5
	Jumlah	87	100%

Pada tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari 87 responden sebanyak 15 siswa menjawab OSIS selalu memberikan reward dalam bentuk pemilihan siswa teladan/berakhlak mulia setiap semester dengan persentase 17,2%, sementara 49 siswa menjawab kadang-kadang OSIS memberikan reward dalam bentuk pemilihan siswa teladan/berakhlak mulia setiap semester dengan persentase 56,3%. Sedangkan yang menjawab tida hanya 23 orang (26,5%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab bahwa OSIS kadang-kadang memberikan reward dalam bentuk pemilihan siswa teladan/berakhlak mulia setiap semester.

TABEL IV.10

**PERANAN OSIS MELALUI SEMINAR MENGENAI PERGAULAN
REMAJA SETIAP PERINGATAN HARI-HARI BESAR SEPERTI HARI
NARKOTIKA SEDUNIA DAN HARI AIDS SEDUNIA**

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	19	21,8
B	Kadang-kadang	57	65,5
C	Tidak ada	11	12,7
	Jumlah	87	100%

Pada tabel IV.10 menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden, yang memilih alternative jawaban A sebanyak 19 orang dengan persentase (21,8%), sedangkan yang memilih alternative jawaban B sebanyak 57 orang dengan persentase (65,5%). Sedangkan option C sebanyak 11 orang (12,7%). Maka dengan demikian lebih dari setengah responden memilih alternative jawaban B.

TABEL IV.11
PERANAN OSIS MELALUI WIRID SETIAP BULAN

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	36	41,4
B	Kadang-kadang	51	58,6
C	Tidak ada	0	0
	Jumlah	87	100%

Pada tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 36 siswa menjawab OSIS selalu mengadakan wirid setiap bulan dengan persentase 41,4%, sementara 51 siswa menjawab kadang-kadang OSIS mengadakan wirid setiap bulan dengan persentase 58,6%.

TABEL IV.12
PERANAN OSIS MELALUI PESENTREN KILAT DI BULAN
RAMADHAN

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	34	39,1
B	Kadang-kadang	53	60,9
C	Tidak ada	0	0
	Jumlah	87	100%

Pada tabel tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari 87 responden sebanyak 34 siswa menjawab OSIS selalu mengadakan pesentren kilat di bulan Ramadhan dengan persentase 39,1%, sementara 53 siswa menjawab kadang-kadang OSIS mengadakan pesentren kilat di bulan Ramadhan dengan persentase 60.9%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab bahwa OSIS kadang-kadang mengadakan pesentren kilat di bulan Ramadhan.

TABEL IV.13

**PERANAN OSIS MELALUI PENTAS SENI DRAMA MENGENAI
AKHLAK MULIA DAN TERCELA TIAP AKHIR SEMESTER**

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	22	25,3
B	Kadang-kadang	48	55,2
C	Tidak ada	17	19,5
	Jumlah	87	100%

Pada tabel IV.13 tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari semua responden lebih dari setengah responden atau sebanyak 48 siswa menjawab OSIS kadang-kadang mengadakan pentas seni drama mengenai akhlak mulia dan tercela dengan persentase 55,2%, sementara 22 siswa menjawab OSIS selalu mengadakan pentas seni drama mengenai akhlak mulia dan tercela setiap semester dengan persentase 25,3%. Sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 17 orang (19,5%). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa menjawab bahwa OSIS

kadang-kadang mengadakan pentas seni drama mengenai akhlak mulia dan tercela setiap semester.

TABEL IV.14
PERANAN OSIS MELALUI PENGGALANGAN DANA SETIAP ADA
KEMALANGAN ATAU BENCANA ALAM
YANG TERJADI

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	35	40,2
B	Kadang-kadang	47	54,0
C	Tidak ada	5	5,8
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel IV.14 dapat diketahui bahwa dari 87 responden sebanyak 35 siswa menjawab OSIS selalu mengadakan penggalangan dana setiap ada kemalangan atau bencana alam yang terjadi dengan persentase 40,2%, sementara 47 siswa menjawab kadang-kadang OSIS mengadakan penggalangan dana setiap

ada kemalangan atau bencana alam yang terjadi dengan persentase 54,0%.

Sedangkan yang menjawab tidak sebanyak 5 orang (5,8%).

TABEL IV.15

**PERANAN OSIS MELALUI KEGIATAN BAKTI SOSIAL DI LINGKUNGAN
SEKOLAH SETIAP AKHIR SEMESTER**

NO	Alternatif Jawaban	F	P
A	Selalu	36	41,4
B	Kadang-kadang	41	47,1
C	Tidak ada	10	11,5
	Jumlah	87	100%

Berdasarkan tabel IV.15 menunjukkan bahwa dari 87 responden sebanyak 36 siswa menjawab OSIS selalu mengadakan bakti sosial di lingkungan sekolah setiap akhir semester dengan persentase 41,4%, sementara 41 siswa menjawab

kadang-kadang OSIS mengadakan bakti sosial di lingkungan sekolah setiap akhir semester dengan persentase 47,1%. Sedangkan ada 10 orang yang menjawab tidak (11,5%). Maka dengan demikian mayoritas siswa menjawab OSIS kadang-kadang mengadakan bakti sosial di lingkungan sekolah setiap akhir semester

2. Data Berkenaan dengan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peranan OSIS dalam Pembinaan Akhlak Siswa MAN I Pekanbaru.

Dalam menjawab rumusan masalah kedua yaitu Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa, maka penulis menggunakan teknik wawancara terhadap kepala sekolah dan guru-guru MAN I Pekanbaru, khususnya guru bagian kesiswaan. Untuk itu sebagai perbandingan, penulis juga melakukan wawancara terhadap pengurus OSIS. Berikut hasil wawancara

Wawancara dengan pengurus OSIS

1. Apa saja kendala yang dihadapi OSIS dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru ?.

Pengurus OSIS MAN I periode 2009-2010 yang diketuai oleh Alfian Harris menyebutkan bahwa kendala yang mereka hadapi dalam kegiatan OSIS adalah masalah dana yang kurang mencukupi. Menurut mereka program kegiatan yang sudah direncanakan terkadang harus ditiadakan karena masalah dana yang kurang mencukupi. Kegiatan harus dipilih mana yang tidak membutuhkan dana ekstra. Selain itu kendala lain menurut mereka adalah kegiatan OSIS tentang perayaan hari besar Islam yang

berbenturan dengan hari aktif sekolah atau ujian. Misalnya OSIS ingin mengadakan kegiatan namun berbenturan dengan ujian semester.

2. Bagaimana peranan guru dan kepala sekolah dalam melakukan terhadap kegiatan OSIS ?.

Mereka menyebutkan bahwa selama kegiatan OSIS dilakukan, guru memiliki peranan penting dalam kegiatan-kegiatan OSIS. Karena bagaimanapun guru harus melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap kegiatan-kegiatan OSIS. Apalagi kegiatan yang membutuhkan tenaga dan dana ekstra, misalnya pesantren kilat di bulan Ramadhan yang biasanya dilakukan sampai tiga hari. Sedangkan kepala sekolah selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada kami. Bahkan juga selalu memberikan terobosan-terobosan terhadap kegiatan apa yang sebaiknya dilakukan OSIS.

3. Apa saja yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan OSIS?

Menurut pengurus OSIS periode 2009-2010, bahwa selain dari kendala-kendala yang telah disebutkan, kegiatan OSIS juga sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti guru-guru dan kepala sekolah selaku Pembina sebagaimana telah disebutkan. Selanjutnya peranan orang tua muridpun tidak bisa dikesampingkan dan yang terpenting menurut mereka adalah kerjasama pengurus OSIS dan pembagian tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peran sebagai anggota OSIS.

Wawancara dengan guru pembimbing OSIS MAN I Pekanbaru

1. Bagaimana menurut ibu/bapak peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa di MAN I Pekanbaru ?.

Selama ini peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa cukup bagus di MAN I Pekanbaru. bahkan terbilang bagus di bandingkan tahun-tahun sebelumnya. Seperti OSIS berhasil mengundang beberapa tokoh penting dalam mengisi pengajian di MAN I Pekanbaru. selain itu sebagai pembimbing, kami guru-guru MAN I Pekanbaru pada umumnya sangat menekankan pembinaan akhlak bagi siswa. Maka kami mengupayakan agar OSIS selalu mengedepankan pembinaan akhlak terhadap siswa. Kegiatan yang dilakukan untuk membina akhlak siswa MAN I pekanbaru.

2. Apa saja kendala yang ibu/bapak temui dalam melakukan pembinaan terhadap OSIS selama kegiatan berlangsung?

Sebagai guru yang cukup senior di MAN I Pekanbaru, Hj. Tri Nofriati yang telah berpengalaman melakukan pembinaan terhadap siswa MAN I Pekanbaru, Menurut beliau kendala yang sering dihadapi oleh siswa dalam melakukan setiap kegiatan adalah masalah dana hal ini disebabkan OSIS memiliki dana hanya dari bantuan sekolah dan tidak mungkin melakukan pungutan terhadap siswa setiap kali ada kegiatan karena menurut beliau hal ini tentu akan cukup memberatkan orang tua siswa. Sedangkan kendala lain adalah sarana dan prasarana, misalnya mushalla yang tidak cukup menampung siswa yang begitu banyak, namun Menurut beliau

Alhamdulillah MAN I Pekanbaru mendapat bantuan untuk membangun masjid sekolah yang hampir selesai pembangunannya.

3. Bagaimana kerja kepengurusan OSIS pada tahun ini?

Menurut beliau bahwa kepengurusan OSIS pada periode 2009-2010 yang diketuai oleh Alfian Harris agar banyak belajar tentang cara memimpin dan bekerjasama dalam suatu organisasi. Dengan kepemimpinan yang baik maka kerjasama akan berjalan dengan lancar. Beliau menambahkan di OSIS lah siswa harus belajar tentang kepemimpinan.

4. Bagaimana tingkat apresiasi guru selaku pembimbing OSIS dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan?

Menurut beliau bahwa selama ini guru-guru yang lain juga sangat membantu demi kelangsungan kegiatan OSIS dalam pembinaan akhlak, lebih-lebih guru agama yang memang berperan cukup penting. Bahkan Menurut beliau guru-guru agama khususnya dan semua guru membantu baik berupa moril maupun materil, bahkan sering lahir ide-ide dan terobosan dari guru dan kepala sekolah.¹

C. Analisis Data

1. Analisis data tentang peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa

MAN I Pekanbaru

¹ Wawancara dengan Waka Kesiswaan Dra. Hj. Tri Nofiarti, M. Pd

Analisis data ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru dan faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru

Sesuai dengan penelitian ini yaitu Deskriptif, maka analisis data yang digunakan adalah teknik analisa data dan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Adapun yang dianalisa adalah data yang diperoleh melalui angket untuk menjawab rumusan masalah pertama dan wawancara untuk menjawab rumusan masalah yang kedua.

Semua data yang diperoleh melalui angket untuk tiap-tiap opsi jawaban diberi skor sebagai berikut:

1. Option A menunjukkan bahwa peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dikatakan baik, maka diberi skor 3.
2. Option B menunjukkan bahwa peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dikatakan cukup baik, maka diberi skor 2.
3. Option C menunjukkan bahwa peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dikatakan tidak baik, maka diberi skor 1.

TABEL IV.16

REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG PERANAN OSIS DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MAN I PEKANBARU

No	ALTERNATIVE JAWABAN						JUMLAH	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	23	26,1	58	66,7	6	6,9	87	100
2	34	39,1	52	59,8	1	1,1	87	100
3	24	26,4	60	69,0	4	4,6	87	100
4	32	36,8	54	62,1	1	1,1	87	100
5	12	13,8	54	62,1	21	24,1	87	100
6	15	17,2	49	56,3	23	26,5	87	100
7	19	21,8	57	65,5	11	12,7	87	100
8	36	41,4	51	58,6	0	0	87	100
9	34	39,1	53	60,9	0	0	87	100
10	22	25,3	48	55,2	17	19,5	87	100
11	35	40,2	47	54,0	5	5,8	87	100
12	36	41,4	41	47,1	10	11,5	87	100
N	322	368,6	624	717,3	99	113,8	1044	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas yang merupakan hasil keseluruhan yang diberikan responden, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

A. $\frac{322}{1044} \times 100 = 30,8\%$

B. $\frac{624}{1044} \times 100 = 59,7\%$

C. $\frac{99}{1044} \times 100 = 9,5\%$

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa masing-masing option diberi skor nilai. Dari pemberian skor diatas dapat dinilai secara keseluruhan

hasil rekapitulasi tentang peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa MAN I adalah:

- a. Alternatif A = $322 \times 3 = 966$
- b. Alternatif B = $624 \times 2 = 1248$
- c. Alternatif C = $99 \times 2 = 99$

Dengan demikian jumlah keseluruhan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \text{ Keterangan:}$$

P = angka persentase

F = frekuensi

N = jumlah frekuensi (banyak sample/individu)%

Maka nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

$$P = 1044 \times 3 = 3132$$

$$P = \frac{2313}{3132} \times 100 = 73,8\%$$

Jadi secara kuantitatif 73,8% berada diantara 56-75% maka ia termasuk ke dalam kategori cukup baik

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh di atas, maka dapatlah diberi interpretasi sebagai berikut:

1. Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru sudah berjalan tetapi belum optimal sehingga hanya mencapai kategori cukup baik

2. Masih ada kekurangan yang perlu dibenahi agar peranan OSIS dalam pembinaan akhlak dapat berjalan sebaiknya.

Selanjutnya untuk melihat secara lebih rinci dapat diketahui dalam analisa data sebagai berikut:

Pada keduabelas tabel tentang peranan OSIS dalam pembinaan akhlak, hampir secara keseluruhan responden memilih option B (kadang-kadang). Hal ini menunjukkan bahwa peran OSIS masih kurang maksimal. Kegiatan yang seharusnya jadi rutinitas kegiatan OSIS, masih belum terlaksana seutuhnya. Hal ini bisa dilihat dari rekapitulasi jumlah secara keseluruhan bahwa yang memilih option A sebanyak 322 dengan persentase keseluruhan 368,6%, sedangkan yang memilih option B secara keseluruhan sebanyak 624 dengan persentase keseluruhan 717,3%. Sedangkan yang memilih option C sebanyak 99 dengan persentase 113,8%.

Maka setelah dilakukan rekapitulasi data yang didapat maka dipakailah rumus yang ada, maka hasil secara keseluruhan tentang peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru adalah 73,8%.

2. Analisis tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru

Wawancara yang penulis lakukan terhadap pengurus OSIS dan Waka kesiswaan hal tersebut adalah sebagai perbandingan hasil wawancara. Maka berdasarkan hasil wawancara tersebut, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa MAN I

Pekanbaru. Diantara faktor yang disebutkan dalam wawancara adalah dana dalam kegiatan OSIS. Faktor ini sering menjadi kendala dalam kegiatan OSIS. Selain itu faktor guru dan kepala sekolah juga berperan sangat penting dalam kegiatan-kegiatan OSIS. Hal ini disebabkan karena guru adalah pembimbing yang mengarahkan kegiatan OSIS begitu juga kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan sebuah sekolah. Sementara faktor lain yang juga disebutkan dalam wawancara adalah kegiatan OSIS yang berbenturan dengan kegiatan sekolah dan faktor yang paling penting adalah kerjasama antara pengurus OSIS.

Maka berdasarkan analisis di atas, bahwa kegiatan OSIS dalam pembinaan akhlak sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagaimana yang telah disebutkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh pada bab sebelumnya, maka dapatlah disimpulkan bahwa Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MAN I Pekanbaru walaupun sudah berjalan dengan lancar, namun belum optimal sepenuhnya dan berada dalam kategori cukup baik dengan persentase sebesar 73,8%. Untuk itu masih diperlukan usaha-usaha bagi OSIS dalam pembinaan akhlak siswa MAN I Pekanbaru. Sedangkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peranan OSIS diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah dan peran guru-guru, pengurus OSIS, orang tua murid, dana dan sarana prasarana. Semua faktor-faktor tersebut termasuk kedalam faktor pendukung sekaligus faktor penghambat artinya peranan OSIS tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari faktor-faktor tersebut, misalnya kepala sekolah dan orang tua murid dan peran OSIS akan jadi terhambat jika tanpa adanya dukungan dari faktor tersebut misalnya sarana prasarana dan dana. Maka, peranan OSIS sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

B. Saran

Dengan melihat kesimpulan di atas, maka penulis sarankan beberapa hal untuk diperhatikan agar peranan OSIS dalam pembinaan akhlak siswa dapat berjalan optimal yaitu:

1. Kepada lembaga pendidikan terkait agar meningkatkan perhatian terhadap OSIS, baik dari segi bimbingan maupun dana.
2. Kepada OSIS, tingkatkan aktifitas dan kreatifitas dalam kegiatan-kegiatan OSIS khususnya dalam pembinaan akhlak siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Abrasyi, M. Athiyah, 1970 *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Al-Ghazali, Abu Hamid, 1995 *Ihya Ulumuddin*, Libanon : Dar Fikr Juz III.
- Al-Hafiz, Ahsin W., 2006 *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta : Amzah.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS MAN I Pekanbaru periode 2009-2010.*
- Beckhard, Richard, 1981 *Pengembangan Organisasi Strategi dan Model* alih bahasa Ali Saifullah H.A, Surabaya : Usaha Nasional.
- Depag RI, 1996 *Al-Qur'an Terjemah*, Semarang : Toha Putra.
- Dhopier, Zamakhsari, 1981 *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES.
- [Http//xa.yimg.com/kg/groups/13620788/1657219866/name/osis.pdf](http://xa.yimg.com/kg/groups/13620788/1657219866/name/osis.pdf).
- Komaruddin, 1994 *Ensiklopedia Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari, 1989 *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Haji Masagung.
- Poerbakawatja, Soegarda, 1976 *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung.
- Saleh, Abdurrahman, 2005 *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shihab, M. Quraissy, 1998 *Wawasan-wawasan Al Qur'an*, Bandung : Mizan.
- Soekanto, Soerjono, 2002 *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana, 2006 *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, Bandung : Sinar Baru Algesindo.
- Syafaruddin, 2005 *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press.
- Uhbiyati, Nur, 2005 *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.
- Wahjosumidjo, 1999 *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Zahrudin AR., 2004 *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Angket penelitian tentang :

**“Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pembinaan Akhlak Siswa
MAN I Pekanbaru”**

A. Pemberitahuan

1. Angket ini semata-mata untuk penelitian ilmiah
2. Pengisian angket ini tidak berpengaruh terhadap nilai
3. Pengisian jawaban secara jujur sangat diharapkan
4. Pilihlah salah satu jawaban yang saudara anggap tepat
5. Atas kesediaan saudara mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih

B. Pertanyaan

1. Apakah OSIS ada melakukan kegiatan lomba bersifat keagamaan setiap memperingati hari besar Islam?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada
2. Apakah OSIS mengadakan pengajian keagamaan setiap memperingati hari besar Islam?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada
3. Apakah OSIS ikut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan solat berjama'ah setiap pelaksanaan sholat zuhur?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada
4. Adakah OSIS melaksanakan kultum setiap jum'at pagi?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada
5. Apakah OSIS mengadakan latihan kepemimpinan dan kedisiplinan setiap semester?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada
6. Apakah OSIS memberikan reward dalam bentuk pemilihan siswa teladan/berakhlak mulia setiap semester?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada
7. Apakah OSIS mengadakan seminar mengenai pergaulan remaja setiap peringatan hari-hari besar seperti hari Narkotika sedunia dan hari AIDS sedunia?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang

- c. Tidak ada
- 8. Apakah OSIS mengadakan wirid setiap bulan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada
- 9. Apakah OSIS mengadakan pesentren kilat di bulan Ramadhan?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada
- 10. Apakah OSIS mengadakan pentas seni drama mengenai akhlak mulia dan tercela?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada
- 11. Apakah OSIS mengadakan penggalangan dana setiap ada kemalangan atau bencana alam yang terjadi?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada
- 12. Apakah OSIS mengadakan bakti sosial di lingkungan sekolah setiap akhir semester?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak ada

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Marwan Alatas, dilahirkan di Air Tiris pada tanggal 26 Juni 1987, terlahir sebagai anak ke-2 (dua) dari 6 (enam) orang bersaudara dari pasangan suami istri ayahanda Taslis Athar dan ibunda Nursadah. Penulis dibesarkan dalam keluarga yang sederhana.

Pada tahun 1993, penulis disekolahkan oleh orang tua tercinta di Sekolah Dasar Negeri 067 Tg. Rambutan, Air Tiris. Selasai Tamat dari Sekolah Dasar selama 6 tahun, setelah menamatkan sekolah dasar, penulis pernah mondok dua tahun di Pesantren Dar as-Salafiyah al-Islamiyah. Selanjutnya pindah ke MTs Muallimin Muhammadiyah Bangkinang dan melanjutkan ketingkat Aliyahnya.

Setelah penulis menamatkan sekolahnya di Muallimin Selanjutnya penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN Pekanbaru) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam konsentrasi Akidah Akhlak (PAI/AA).

Akhirnya dengan berkat pertolongan Allah, pada tahun 2011, penulis dapat menyelesaikan tugas perkuliahan di UIN SUSKA dengan baik.